

Pengaruh Laporan Keberlanjutan dan Efisiensi Produksi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

Putri Hidayatun Nafi'ah^{1*}, Abdul Wahid Mahsuni², Umi Nandiroh³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: 22101082114@unisma.ac.id

ABSTRACT

This study explores the effect of sustainability reporting and production efficiency on the profitability of manufacturing companies in the basic and chemical industries listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021–2024. Sustainability reporting is assessed through a disclosure index based on the Global Reporting Initiative (GRI) standards, covering three dimensions: economic, environmental, and social. Production efficiency is proxied by the operational efficiency ratio, while profitability is measured using Return on Assets (ROA). The sample comprises 13 companies selected through purposive sampling based on specific criteria. Data analysis is conducted using multiple linear regression with classical assumption testing as a prerequisite. The findings reveal that, partially, sustainability reporting has a significant negative effect on profitability. In contrast, production efficiency shows no significant effect. However, when tested simultaneously, both independent variables are found to significantly influence profitability. These results highlight the importance of aligning sustainability strategies with operational efficiency to enhance financial performance in a sustainable manner.

Keywords: Sustainability reporting; production efficiency; profitability; basic and chemical industry; ROA; GRI; financial performance

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dalam sektor industri manufaktur, khususnya industri dasar dan kimia, tingkat profitabilitas sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien serta menghadapi tantangan eksternal, seperti fluktuasi harga bahan baku, tekanan regulasi, dan meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Seiring dengan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab lingkungan dan sosial, perusahaan mulai menyusun laporan keberlanjutan sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Namun, pelaksanaan laporan keberlanjutan tidak selalu berdampak langsung terhadap profitabilitas, karena adanya potensi beban biaya tambahan. Demikian pula, strategi efisiensi produksi yang bertujuan menekan biaya dan meningkatkan margin keuntungan belum tentu selalu menghasilkan profitabilitas yang optimal, tergantung pada implementasi dan kondisi internal perusahaan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Puspita dan Jasman (2022) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, meskipun profitabilitas tidak memoderasi hubungan tersebut. Septina dan Idawati (2023) menyoroti bahwa investor belum sepenuhnya mempertimbangkan elemen keberlanjutan dalam pengambilan keputusan. Di sisi lain, studi oleh Halim & Wijaya (2023), serta Puspitasari & Rahman (2024) menegaskan pentingnya efisiensi dan pengendalian biaya dalam mendukung profitabilitas. Fitri & Salsabilla (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan efisiensi operasional dan pengendalian biaya secara simultan dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan dan efisiensi produksi merupakan dua faktor yang potensial dalam menjelaskan fluktuasi kinerja keuangan perusahaan, namun masih memerlukan pengujian lebih lanjut secara bersama-sama.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan relevansinya terhadap isu utama yang sedang berkembang. Laporan keberlanjutan diukur menggunakan indeks GRI (*Global Reporting Initiative*), karena standar ini telah menjadi acuan global dalam pelaporan keberlanjutan. Efisiensi produksi diproksikan melalui rasio biaya operasional terhadap pendapatan, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola efisiensi internal. Sementara itu, profitabilitas dinilai berdasarkan *Return on Assets* (ROA), karena indikator ini mencerminkan potensi kinerja perusahaan dalam meraih keuntungan dari akumulasi aset perusahaan, serta sering digunakan dalam penelitian sejenis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang guna mengetahui pengaruh laporan keberlanjutan dan efisiensi produksi pada profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021–2024. Hasil studi ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap perumusan strategi bisnis berkelanjutan, serta menjadi referensi bagi perusahaan dan regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung efisiensi dan keberlanjutan industri.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder (Freeman, 1984)

Teori Stakeholder, yang diperkenalkan oleh Freeman (1984), mengungkapkan bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak terbatas pada pemegang saham saja, tetapi juga mencakup seluruh pihak yang berkepentingan, seperti karyawan, masyarakat, konsumen, investor, dan pemerintah. Dalam konteks ini, laporan keberlanjutan menjadi bentuk akuntabilitas dan transparansi terhadap stakeholder melalui pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Pengungkapan yang baik tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat luas. Kepercayaan ini dapat mendorong loyalitas konsumen, peningkatan pembelian, serta reputasi positif yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Teori Cost Leadership (Porter, 1985)

Teori Cost Leadership, yang dikemukakan oleh Porter (1985), menyatakan bahwa perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif melalui efisiensi biaya, dengan menjadi produsen berbiaya terendah tanpa mengorbankan kualitas. Strategi ini melibatkan pengendalian biaya produksi, peningkatan efisiensi operasional, dan optimalisasi sumber daya. Dalam konteks penelitian ini, efisiensi produksi dipahami sebagai kemampuan strategis perusahaan dalam menghasilkan output maksimal dengan biaya minimal. Teori ini relevan karena menjelaskan bagaimana efisiensi produksi, melalui efisiensi operasional dan pengendalian biaya, dapat meningkatkan margin laba dan pada akhirnya berdampak positif pada profitabilitas perusahaan—khususnya di sektor industri dasar dan kimia yang memiliki struktur biaya tinggi dan tingkat persaingan yang ketat.

Keterkaitan Laporan Keberlanjutan dengan Profitabilitas

Berdasarkan teori stakeholder (Freeman, 1984), perusahaan yang secara aktif mengungkapkan kinerja keberlanjutan akan memperoleh legitimasi dari para pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor, reputasi, dan akses pendanaan. Penelitian oleh Adhima (2011) serta Puspita & Jasman (2022) juga menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, khususnya profitabilitas. Oleh karena itu, disusunlah hipotesis pertama (H1): Laporan keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Keterkaitan Efisiensi Produksi dengan Profitabilitas

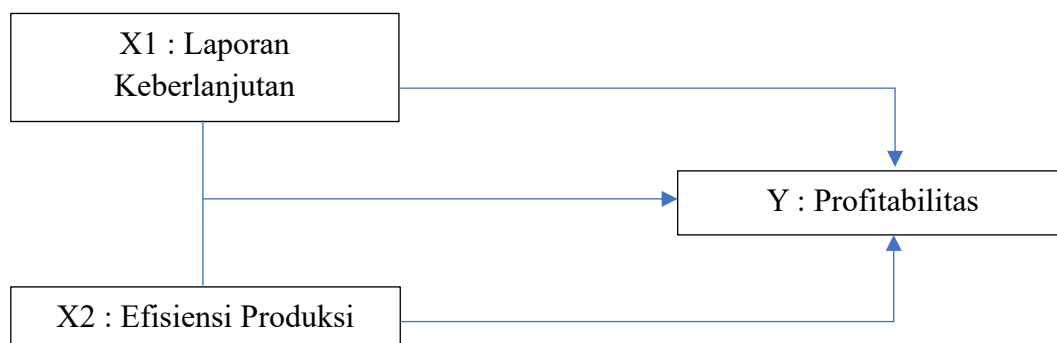
Efisiensi produksi mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan output maksimal dengan biaya minimal. Peningkatan efisiensi operasional dapat menurunkan biaya, meningkatkan margin laba, dan memperbaiki profitabilitas. Teori Cost Leadership yang dikemukakan oleh Porter (1985) menekankan bahwa perusahaan dengan efisiensi tinggi dalam

proses produksinya akan memiliki keunggulan biaya, sehingga dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif dan memperoleh keuntungan lebih besar. Temuan Fahriani (2018) menunjukkan adanya pengaruh signifikan efisiensi operasional terhadap profitabilitas, dan hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Puspitasari & Rahman (2024) yang mengungkapkan bahwa efisiensi biaya produksi berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Maka dari itu, disusun hipotesis kedua (H2): Efisiensi produksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Keterkaitan Laporan Keberlanjutan dan Efisiensi Produksi secara Simultan dengan Profitabilitas

Ketika laporan keberlanjutan dan efisiensi produksi dijalankan secara simultan, keduanya berpotensi saling memperkuat dalam mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori stakeholder (Freeman, 1984), pengungkapan keberlanjutan yang dilakukan secara transparan dan konsisten dapat meningkatkan legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, memperkuat reputasi, serta membuka akses terhadap sumber pendanaan yang lebih luas. Di sisi lain, teori cost leadership (Porter, 1985) menekankan bahwa efisiensi dalam proses produksi memungkinkan perusahaan menekan biaya dan meningkatkan margin laba, sehingga mampu bersaing secara lebih kompetitif. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Salsabilla (2024) juga menunjukkan bahwa strategi pengendalian biaya dan efisiensi operasional yang diterapkan secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan dasar teoritis dan temuan empiris tersebut, maka disusun hipotesis ketiga (H3): Laporan keberlanjutan dan efisiensi produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis, Waktu, dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional dan kausal komparatif. Penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga Juli 2025. Lokasi penelitian berada pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan data diperoleh melalui pengunduhan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan tahun 2021–2024 dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI yang berjumlah 73 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria :

- Perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang termasuk dalam daftar di BEI selama periode 2021-2024
- Menerbitkan laporan keberlanjutan yang disusun sesuai dengan standar Global Reporting Initiative (GRI)

- Laporan keuangan menggunakan satuan mata uang Rupiah (IDR) sebagai dasar penyajiannya.
- Dalam rentang waktu observasi, tidak terdapat indikasi kerugian pada perusahaan.

Berdasarkan penerapan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan informasi lain yang dipublikasikan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumen resmi yang diakses dari situs www.idx.co.id dan situs 13 perusahaan terkait.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Jumlah sampel sebanyak 52 observasi dari 13 perusahaan selama 4 tahun (2021–2024).

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Laporan Keberlanjutan (X1)	52	0,18	0,76	0,4237	0,15106
Efisiensi Produksi (X2)	52	0,00	1,00	0,1531	0,18357
Profitabilitas (ROA) (Y)	52	0,00	0,15	0,0621	0,03887
Valid N (listwise)	52				

Sumber : *Output* SPSS, diolah oleh peneliti

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 0,4237 dengan standar deviasi 0,15106, mencerminkan variasi moderat antar perusahaan. Efisiensi produksi memiliki rata-rata 0,1531 dan standar deviasi 0,18357, menunjukkan adanya kesenjangan besar dalam efektivitas pemanfaatan sumber daya. Sementara itu, profitabilitas (ROA) rata-rata tercatat 0,0621 dengan standar deviasi 0,03887, yang menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset umumnya masih rendah, meskipun ada perusahaan dengan profitabilitas tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Residual

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.03576235
Most Extreme Differences	Absolute	0.105
	Positive	0.105
	Negative	-0.067
Test Statistic		0.105
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.164
99% Confidence Interval	Lower Bound	0.154
		0.173

Sumber : *Output* SPSS, diolah oleh peneliti

Pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laporan Keberlanjutan	1.000	1.000
	Efisiensi Produksi	1.000	1.000

Sumber : *Output* SPSS, diolah oleh peneliti

Nilai VIF untuk semua variabel independen di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10, menandakan tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.340	0.000
	Laporan Keberlanjutan	-0.545	0.588
	Efisiensi Produksi	-1.684	0.099

Sumber : *Output* SPSS, diolah oleh peneliti

Seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 ($X_1 = 0,588$; $X_2 = 0,099$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi regresi klasik.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.602 ^a	0.362	0.322	0.0323198	2.021

Sumber : *Output* SPSS, diolah oleh peneliti

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,059 berada di antara batas du dan 4 – du ($1,720 < 2,059 < 2,280$), menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.109	0.016		6.606	0.000
	x1	-0.083	0.034	-0.322	-2.452	0.018
	x2	-0.048	0.028	-0.228	-1.734	0.089

Sumber : *Output* SPSS, diolah oleh peneliti

Hasil regresi menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (sig. 0,018), sedangkan efisiensi produksi berpengaruh negatif namun tidak signifikan (sig. 0,089). Persamaan regresi yang diperoleh:

$$Y = 0,109 - 0,083X_1 - 0,048X_2$$

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 7 Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.012	2	0.006	4.448	0.017 ^b
	Residual	0.065	49	0.001		
	Total	0.077	51			

Sumber : *Output* SPSS, diolah oleh peneliti

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.017 < 0.05$, artinya laporan keberlanjutan dan efisiensi produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.392 ^a	0.154	0.119	0.0364849

Sumber : *Output* SPSS, diolah oleh peneliti

Nilai R Square sebesar 0,154 menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan dan efisiensi produksi mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 15,4%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor seperti ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan (Septina & Idawati, 2023), peran moderasi ukuran perusahaan dalam hubungan keberlanjutan dan profitabilitas (Arifin & Nugroho, 2023), serta efisiensi operasional dan pengendalian biaya produksi (Fitri & Salsabilla, 2024) juga berkontribusi signifikan dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan.

Uji t (Parsial)

Tabel 9 Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.109	0.016		6.606	0.000
	x1	-0.083	0.034	-0.322	-2.452	0.018
	x2	-0.048	0.028	-0.228	-1.734	0.089

Sumber : *Output* SPSS, diolah oleh peneliti

Laporan Keberlanjutan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan belum sepenuhnya mendukung peningkatan laba perusahaan.

Efisiensi Produksi tidak berpengaruh signifikan secara parsial, meskipun memiliki arah hubungan positif.

Pembahasan

Pengaruh Laporan Keberlanjutan terhadap Profitabilitas (H1)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, laporan keberlanjutan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (signifikansi $0,018 < 0,05$; koefisien $-0,083$), sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini bertolak belakang dengan teori stakeholder yang menyatakan pengungkapan keberlanjutan dilakukan untuk memperoleh legitimasi publik dan dukungan pemangku kepentingan. Hasil negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan belum tentu meningkatkan profitabilitas, kemungkinan karena pengungkapan belum dilakukan secara strategis atau menjadi beban tambahan. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan dan efisiensi produksi hanya menjelaskan 15,4% variasi profitabilitas. Hal ini dapat menjadi penyebab mengapa pengaruh laporan keberlanjutan terhadap profitabilitas menunjukkan arah negatif. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Septina dan Idawati (2023), namun sejalan dengan Marismati dan Ziddan (2022). Implikasi teoritisnya menunjukkan bahwa pengungkapan belum tentu memperkuat legitimasi tanpa komitmen nyata, sedangkan implikasi praktisnya perusahaan perlu menjalankan strategi keberlanjutan yang strategis dan kredibel.

Pengaruh Efisiensi Produksi terhadap Profitabilitas (H2)

Efisiensi produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,089 > 0,05$ dan koefisien regresi $-0,048$. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak. Secara teori, efisiensi produksi penting dalam pengelolaan biaya dan produktivitas. Namun, dalam temuan ini, peningkatan efisiensi tidak berdampak signifikan pada profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan Fitri dan Salsabilla (2024), kemungkinan karena faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku dan tingginya biaya tetap di industri dasar dan kimia. Implikasi teoritis menunjukkan efisiensi saja belum cukup menjelaskan variasi profitabilitas, sedangkan implikasi praktisnya perusahaan perlu mengintegrasikan efisiensi dengan strategi lain seperti diversifikasi produk dan teknologi.

Pengaruh Laporan Keberlanjutan dan Efisiensi Produksi secara Simultan terhadap Profitabilitas (H3)

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,017 ($< 0,05$), sehingga laporan keberlanjutan dan efisiensi produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini mendukung pendekatan holistic sustainability yang menekankan pentingnya kombinasi pengungkapan keberlanjutan dan efisiensi operasional untuk menciptakan nilai jangka panjang. Walaupun efisiensi secara parsial tidak signifikan, secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitri dan Salsabilla (2024). Nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan masih adanya variabel lain yang memengaruhi profitabilitas. Implikasi teoritis mendukung pentingnya integrasi keberlanjutan dan efisiensi, sedangkan secara praktis perusahaan disarankan untuk tidak hanya fokus pada satu aspek, tetapi menggabungkan strategi keberlanjutan yang terarah dan kredibel.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, namun arah hubungannya cenderung negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan keberlanjutan belum tentu disertai dengan peningkatan kinerja keuangan, kemungkinan disebabkan oleh biaya implementasi atau kurangnya integrasi keberlanjutan dalam strategi bisnis utama. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor seperti ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan (Septina & Idawati, 2023), peran moderasi ukuran perusahaan dalam hubungan keberlanjutan dan profitabilitas (Arifin & Nugroho, 2023), serta efisiensi operasional dan pengendalian biaya produksi (Fitri & Salsabilla, 2024) juga berkontribusi signifikan dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, efisiensi produksi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas secara individu, meskipun secara teoritis efisiensi diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan. Namun, ketika laporan keberlanjutan dan efisiensi produksi dianalisis secara simultan, keduanya terbukti berkontribusi secara bersama-sama dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan. Temuan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara strategi keberlanjutan dan efisiensi internal sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengadopsi pendekatan strategis yang integratif dan berkelanjutan dalam pengelolaan tanggung jawab sosial dan efisiensi operasional.

Keterbatasan

Penelitian ini mengandalkan data sekunder dari laporan publik yang tersedia di BEI, sehingga analisis dibatasi oleh kelengkapan dan konsistensi pengungkapan antar perusahaan. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria hanya 13 dari 73 perusahaan, yang dapat membatasi generalisasi hasil. Selain itu, model regresi hanya mencakup dua variabel independen, sementara faktor lain yang juga memengaruhi profitabilitas tidak dianalisis. Pengukuran efisiensi produksi juga belum mencerminkan keseluruhan proses operasional karena hanya didasarkan pada rasio biaya dan produktivitas tenaga kerja.

Saran

Penelitian ini menyarankan agar perusahaan lebih mengintegrasikan pelaporan keberlanjutan dalam strategi bisnis secara efektif agar dapat memberikan nilai tambah ekonomi, sosial, dan lingkungan. Upaya peningkatan efisiensi produksi juga perlu didorong melalui pemanfaatan teknologi dan pengelolaan sumber daya yang optimal. Bagi investor dan pemangku kepentingan, penting untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan efisiensi internal sebagai indikator stabilitas jangka panjang perusahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas model dengan variabel lain yang relevan, memperpanjang periode

penelitian, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif atau mixed-method guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, R. (2011). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 145–156. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/eua/article/view/7427>
- Arifin, A., & Nugroho, S. (2023). Moderasi ukuran perusahaan terhadap pengaruh ESG terhadap profitabilitas. *Jurnal Riset Keuangan dan Bisnis*, 16(1), 77–92.
- Asosiasi Plastik Indonesia. (2022). *Efisiensi produksi di industri plastik nasional: Tantangan dan strategi*. Jakarta: API.
- Fahriani, D. (2018). Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 10(1), 1–12. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/146>
- Fitri, L., & Salsabilla, D. (2024). Pengaruh pengendalian biaya produksi dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Industri*, 7(2), 102–117.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston: Pitman.
- Halim, A., & Wijaya, Y. (2023). Penerapan teknologi efisiensi energi dan dampaknya terhadap margin keuntungan perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 14(3), 205–219.
- IAIN Kediri. (2023). *Laporan kinerja profitabilitas perusahaan sektor plastik dan kemasan di BEI 2020–2023*. Kediri: IAIN Press. https://etheses.iainkediri.ac.id/15057/2/934403820_bab1.pdf
- Mahsuni, A. W. (2021). Science Accounting Agency Theory Review from the Perspective of Javanese Cultural Values (Study on BMT WM). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 9579–9585.
- Mahsuni, A. W., & Hidayati, I. (2025). Strategi Penghindaran Pajak dan Profitabilitas: Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 84–94.
- Mahsuni, A. W., Wardani, N. L., Pramudya, M. A., Fadhilah, M. U., & Irianto, A. F. (2024). Filosofi Kekuasaan Dan Politik Dalam Organisasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 607–617.
- Marismati, M., & Azhar, A. (2022). Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2020. *Land Journal*, 3(1), 30–36. <https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/jurnalland/article/view/1746/909>
- Nandiroh, U. (2023). Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Shariah Banks: A Review. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(03), 4671–4678.
- Nandiroh, U., Hidayati, I., & Anggraeni, V. (2023). Good Corporate Governance and Financial Performance of Shariah Banks in Indonesia: Literature Review. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(03), 369–384.
- Nandiroh, U., Pratikto, H., & Wardana, L. W. (2024). Investigating Taxpayers Intention to Accept Online Tax Filing System: An Indonesian Perspective. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 4(02), 256–273.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. New York: Free Press.
- Puspita, M., & Jasman, A. (2022). Pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1). <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jpro/article/view/2219>

- Puspitasari, N., & Rahman, H. (2024). Pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas pada CV. Syafa. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 15–28.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/view/4498>
- Septina, N. R. A., & Idawati, W. (2023). Pengaruh laporan keberlanjutan (sustainability reporting) terhadap nilai perusahaan studi pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(1), 69–82.